

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya pendidik dalam mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan mendewasakan dirinya melalui berbagai upaya pengajaran dan cara mendidik.² Selain itu, pendidikan juga memegang peranan yang sangat penting bagi setiap manusia, karena dengan berpendidikan seseorang akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan setelah mempelajari hal-hal baru.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan memiliki pengertian yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”³ Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan memberikan fasilitas dan dorongan melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran sendiri merupakan salah satu bentuk dari adanya

²⁾ Rahmat Hidayat and Abdillah, *Buku Ilmu Pendidikan* (Medan: LPPPI, 2019), hal. 23.

³⁾ Hidayat and Abdillah.

pendidikan sebagai wadah guna mengembangkan pengetahuan yang semakin luas agar mencapai hasil yang berkualitas.⁴

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi yang melibatkan peserta didik dengan lingkungannya untuk menumbuhkan pola perilaku yang lebih baik. Tugas guru selanjutnya harus menciptakan lingkungan yang mampu mendorong perubahan perilaku peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha dari seorang pendidik untuk membantu peserta didik belajar sesuai dengan minat dan kebutuhannya.⁵ Pada proses kegiatan pembelajaran terdapat seorang pendidik atau guru yang berperan sebagai sumber belajar. Kegiatan pembelajaran dirancang dengan melibatkan hubungan langsung dua arah antara pendidik dan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik memegang peranan penting tidak hanya membimbing dan mendidik, tetapi juga memberikan ilmu pengetahuan, membangun karakter, serta mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan. Dengan demikian, pendidik atau guru harus bisa andil dalam pelaksanaan tugas dan perannya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas tidak terlepas dari adanya kegiatan membaca. Kegiatan membaca menjadi salah satu aspek

⁴) Aida Lutfiyah, "Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Mima 35 Nurul Ulum Universitas Islam Negeri Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Mim," 2022, 151.

⁵) Nurlina Ariani and Dkk, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), hal. 7. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>.

yang krusial dalam proses pembelajaran. Setiap hari proses pembelajaran menuntut peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca, karena dengan membaca ilmu atau bacaan yang terdapat pada buku teks dapat diserap dan dipahami. Sangat tidak mungkin apabila peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan dengan melewati proses membaca.⁶ Karena hal tersebut, membaca menjadi salah satu dari empat keterampilan bahasa yang penting untuk diajarkan sejak dini kepada peserta didik guna mencegah keterlambatan belajar dan gangguan lainnya dalam proses pembelajaran.

Membaca menjadi salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh semua peserta didik. Membaca sendiri adalah proses memahami isi atau gagasan yang terkandung dalam bacaan dengan mengenal bentuk-bentuk huruf dan tata bahasa tertulis di dalamnya.⁷ Di sekolah, hendaknya pendidik memberikan perhatian khusus dan serius terhadap pembelajaran membaca. Melalui proses pengajaran membaca, pendidik mengarahkan peserta didiknya untuk mampu memahami apa yang mereka baca kemudian mampu menerjemahkan isi bacaan ke pemahaman bahasa sendiri.⁸ Maka, dalam hal ini pembaca tidak hanya dapat memahami isi bacaan, memilih informasi, tetapi juga mencari informasi dalam buku dan menghubungkannya dengan idenya sendiri. Membaca majalah, buku-buku

⁶ Rizka Damaiyanti et al., “Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Patrang 01 Jember Pada Masa Pembelajaran Daring,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar* 8, no. 2 (2021): 75–87.

⁷ Muhsyanur, *MEMBACA (Suatu Keterampilan Berbahasa Resepitif)* (Yogyakarta: BUGINESE ART, 2014), hal. 13.

⁸ Asih Riyanti, *Keterampilan Membaca* (Yogyakarta: K - Media, 2018), hal. 6.

fiksi, atau buku yang disukai bisa menjadikan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan. Dengan menggunakan bahasa yang ringan, komunikatif, dan menarik sehingga akan lebih mudah dipahami, apalagi jika isi ceritanya menarik atau melibatkan emosional seperti dalam cerita fiksi.⁹ Demikian, pembelajaran membaca menjadi hal yang penting, terlebih untuk peserta didik di tingkat sekolah dasar. Kemampuan membaca permulaan di kelas rendah yaitu kelas 1 sebagai langkah awal peserta didik untuk mengetahui dan mengenal huruf, mampu membaca huruf, suku kata, kata, bahkan kalimat sederhana secara akurat dan lancar. Aktivitas dan kreativitas pendidik kelas rendah mempunyai dampak yang signifikan terhadap kelancaran dan akurasi membaca peserta didik, sehingga peran pendidik menjadi sangat penting dalam membimbing mereka. Tahap mengenalkan membaca kepada peserta didik dimulai dengan pengenalan bentuk-bentuk huruf abjad dari A/a sampai Z/z, kemudian peserta didik mampu melafalkan dan membedakan setiap huruf yang diketahuinya, selanjutnya dikenalkan bagaimana cara membaca huruf, mengeja suku kata, membaca kata dan kalimat sederhana.

Memberikan pengajaran membaca kepada peserta didik sama dengan memberikan masa depan yang baik bagi mereka. Namun kenyataannya, rendahnya kemampuan membaca masih banyak terjadi di sekolah dasar hingga saat ini. Banyak peserta didik di lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar kelas 1 masih mengalami kesulitan membaca, hal tersebut

⁹⁾ Rose Kusumaning Ratri, *CAKAP BERBAHASA INDONESIA Panduan Lengkap Belajar Berbahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2019).

bisa terjadi karena beberapa faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa faktor fisik, intelektual dan psikologis anak. Sementara, faktor eksternal berupa lingkungan keluarga dan sekolah.¹⁰ Selain dua faktor tersebut terdapat kemungkinan peserta didik yang belum mengenyam pendidikan anak usia dini juga bisa menjadi pemicu hal tersebut dapat terjadi. Permasalahan seperti ini harus mendapatkan perhatian yang serius, karena jika hal ini dibiarkan akan berdampak pada sulitnya peserta didik mengikuti pembelajaran lainnya dan menjadikan peserta didik susah menyesuaikan di tingkat kelas selanjutnya.

Metode pembelajaran sendiri merupakan strategi atau cara yang digunakan pendidik untuk melaksanakan rencana pembelajaran yang telah ditentukan guna mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengatasi kesulitan membaca adalah Metode Struktural Analitik Sintetik. Metode ini merupakan salah satu metode untuk belajar membaca yang bisa diterapkan pada peserta didik dengan kemampuan membaca masih rendah.

Metode struktural analitik sintetik ini menganut pada prinsip-prinsip bahasa umum dan didasarkan pada pengalaman bahasa anak, sehingga dianggap cocok dan baik jika diterapkan untuk pembelajaran membaca permulaan. Selain itu, metode ini juga disesubaiakan dengan tahapan perkembangan kognitif anak sehingga sangat tepat digunakan pada sekolah dasar kelas rendah. Teknik penerapan metode ini melibatkan keterampilan

¹⁰⁾ Monica Wahyu Pertiwi, Utama, and Markhamah, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar" vol. 08, no. 02 (2023): 414–428.

dalam memilih kartu huruf, kartu kata, dan kartu kata yang disusun menjadi kalimat. Dalam hal ini akan memfokuskan pada kemampuan visual dan persepsi peserta didik, dengan tujuan akan meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak nantinya.¹¹

Sudah seharusnya pada kelas 1 merupakan usia yang tepat untuk memberikan pengajaran membaca secara terampil, sehingga ketika terdapat peserta didik yang mengalami masalah pada kesulitan membaca bisa ditangani dengan tepat. Dilihat dari kondisi di kelas 1 terdapat 24 peserta didik dengan berbagai kemampuan belajar yang berbeda-beda, ada yang memahami materi dengan cepat dan ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama. Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia sudah cukup memadai demi terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan kondusif. Namun, kesulitan membaca masih dialami peserta didik. Melihat situasi yang terjadi tersebut membuat peneliti tertarik untuk mencoba mengatasi kesulitan membaca kelas 1 di MI Ma'arif Soka dengan menerapkan metode pembelajaran membaca yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru atau wali kelas 1 MI Ma'arif Soka, didapati bahwa di dalam kelas 1 masih terdapat peserta didik yang masih belum bisa bahkan belum lancar membaca. Kesulitan membaca yang dialami peserta didik diantaranya belum mampu

¹¹⁾ Afifatus Silfiah et al., "Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Di Sekolah Dasar," *JURNALBASICEDU*, vol. 5, no. 5, (2021): 3142–49.

mengeja suku kata, belum mampu membaca secara lancar (masih mengeja), dan belum dapat membaca sesuai kaidah bacaan. Dari jumlah 24 peserta didik kelas 1, terdapat 12 peserta didik yang sudah lancar membaca dan 12 peserta didik lainnya belum lancar membaca diantaranya 8 peserta didik masih mengeja serta sisanya 3 belum lancar hanya sudah mengetahui huruf, tetapi membacanya masih terbata-bata, dan 1 peserta didik belum mengetahui huruf. Metode struktural analitik sintetik sudah diterapkan, tetapi belum berdampak penuh terhadap kemampuan membaca peserta didik serta pembelajaran yang terkadang masih monoton menjadi kurang menarik peserta didik.¹²

Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan, bahwa pembelajaran membaca sebagian besar masih bergantung pada pembelajaran konvensional yang berpusat melalui buku, peserta didik diajarkan untuk mengenal dan menghafal huruf serta kata secara langsung dari buku tanpa memerlukan metode atau media lainnya. Cara ini cenderung menekankan pada pemahaman mekanis, sementara pemahaman analisis teks kurang ditekankan. Meskipun demikian, terdapat upaya guru untuk menerapkan metode struktural analitik sintetik dalam proses pengajaran. Namun, implementasinya masih terbatas, belum menyeluruh dan belum terintegrasi sepenuhnya, metode ini lebih sering dilakukan pada sela-sela pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih berfokus pada buku, masih dalam tahap awal dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam

¹²⁾ Wawancara dengan ibu Kudsiyah, S.Pd (Guru Kelas 1) MI Ma'arif Soka

kurikulum, sehingga dampaknya terhadap kemampuan membaca masih kurang. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemanfaatan bahan ajar yang mendukung serta waktu yang cukup.

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan membaca menjadi pokok utama yang harus dikuasai dan dimiliki oleh setiap peserta didik, supaya dalam kegiatan pembelajaran di kelas peserta didik tidak mengalami ketertinggalan dengan peserta didik lain karena terhambat masih dalam kesulitan membaca serta dapat mempengaruhi proses pembelajaran di tingkat selanjutnya nantinya. Hal tersebut memicu ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih lanjut ke dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Struktural Analitik Sintetik untuk Mengatasi Kesulitan Membaca pada Peserta Didik Kelas 1 MI Ma’arif Soka Poncowarno”.

B. Pembatasan Masalah

Mempertimbangkan banyaknya pembahasan yang dapat dikaji untuk ditindak lanjuti pada penelitian ini, akan tetapi luasnya bidang cakupan dan keterbatasan peneliti maka agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan inti. Pembatasan masalah yang akan dikaji secara mendalam yaitu tentang implementasi dari metode struktural analitik sintetik untuk mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas 1 MI Ma’arif Soka Poncowarno.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mencoba merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode struktural analitik sintetik dalam mengatasi kesulitan membaca yang diterapkan di kelas 1 MI Ma'arif Soka Poncowarno?
2. Bagaimana metode struktural analitik sintetik dapat mengatasi kesulitan membaca peserta didik?

D. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi mengacu pada penerapan atau pelaksanaan suatu rencana, ide maupun konsep.¹³ Yang dimaksud implementasi disini adalah penerapan dari metode struktural analitik sintetik yang sudah tersusun secara sistematis.

2. Metode Struktural Analitik Sintetik

Metode adalah suatu rencana keseluruhan proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.¹⁴ Metode struktural analitik sintetik sendiri merupakan metode pembelajaran dengan cara kerjanya

¹³⁾ Ayu Ajrina Amelia, *MPOT Implementasi Manajemen Keuangan, Sumber Daya Manusia, Pendidikan, Dan Rumah Sakit* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), hal. 241.

¹⁴⁾ Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar* (Mataram: Sanabil, 2020), hal. 29.

dimulai dari mempresentasikan kalimat utuh, kemudian membagi kalimat tersebut menjadi kata, suku kata dan huruf, serta menyusunnya kembali menjadi kalimat utuh aslinya.¹⁵ Yang dimaksud metode struktural analitik sintetik disini dalam penerapannya guna mengatasi kesulitan membaca di kelas 1 MI Ma'arif Soka Poncowarno.

3. Membaca

Membaca yang dimaksud disini ialah kemampuan peserta didik dalam membaca teks dengan lafal dan intonasi yang jelas dan tepat serta mampu memahami makna dan isi dari bacaan tersebut. Dengan kegiatan membaca seseorang dapat memperoleh informasi dari bacaan bahkan dapat menambah pengetahuannya. .

4. Kesulitan Membaca

Gejala dengan kesulitan memahami bagian dan kalimat sering disebut sebagai kesulitan membaca. Istilah kesulitan berasal dari tidak adanya kemampuan tertentu yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan. Sementara itu, kesulitan membaca dapat diartikan suatu kondisi dimana kurangnya kemampuan membaca yang ditandai dengan adanya hambatan dalam mencapai suatu hasil belajar tertentu.¹⁶ Yang dimaksud kesulitan membaca

¹⁵⁾ *Ibid.*, hal. 39.

¹⁶⁾ H. Matondang., A. et al., "Analisis Kesulitan Membaca Di Kelas Rendah," *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, vol. 1, no. 3 (2023): 82–91, <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i3.184>.

dalam konteks ini berupa kesulitan peserta didik dalam kemampuan membaca selama proses belajar.

5. MI Ma'arif Soka Poncowarno

MI Ma'arif Soka merupakan salah satu madrasah yang berada di bawah naungan Kementrian Agama serta dikelola oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang NU Kebumen. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah di tingkat sekolah dasar yang terletak di Desa Soka Kecamatan Poncowarno Kebumen.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi metode struktural analitik sintetik dalam mengatasi kesulitan membaca yang diterapkan di kelas I MI Ma'arif Soka Poncowarno
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana metode struktural analitik sintetik dapat mengatasi kesulitan membaca peserta didik

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapannya, penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa ilmu pengetahuan dan wawasan terkait adanya metode struktural analitik sintetik yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan membaca supaya tercapai tujuan belajar yang optimal

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Memberikan peserta didik kesulitan membaca, sehingga dapat menggunakan metode struktural analitik sintetik untuk mengatasi kesulitan membaca peserta didik

b. Bagi peserta didik

Memberikan pengalaman belajar baru dengan metode struktural analitik sintetik dan meningkatkan keterampilan membaca peserta didik

c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan baru tentang metode pembelajaran yang nantinya bisa diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas rendah.